

PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan dan minuman (mamin) di Indonesia masih berkembang dengan pesat. Hal ini menyebabkan semakin banyak juga perusahaan makanan dan minuman yang berdiri. Sehingga perusahaan akan dituntut untuk beradaptasi dan mengembangkan baik itu dari segi teknologi, produk dan lainnya. (Rizki Andriani and Rudianto 2019)

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan mengukur tingkat kinerja perusahaannya baik itu dengan menggunakan rasio keuangan ataupun untuk mengukur laba bersih. Laba bersih perusahaan diharapkan akan meningkat atau tumbuh di setiap tahun periodenya, hal ini diharapkan untuk menunjang keberlangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. (Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari 2018)

Semakin pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin berkembang pertumbuhan laba di suatu perusahaan maka mengindikasikan bahwa perusahaan terus semakin baik. (Linda 2015)

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukurnya melalui rasio keuangan salah satunya yaitu rasio *leverage*. *Leverage* merupakan rasio pengukuran seberapa efektivitasnya perusahaan dalam menggunakan utang perusahaan (FITRI PRASETYORINI 2013). Salah satu rasio *leverage* yang dapat digunakan yaitu dengan *Debt to Equity Ratio*. Selain dengan pengukuran *leverage*, rasio keuangan yang lain dapat juga menggunakan rasio aktivitas. *Activity Ratio* mengukur efektifitas dari perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dalam hal ini dapat diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan pengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total asetnya (ANGGRAENI 2017). Lalu, Umur perusahaan juga berpengaruh terhadap mendeteksi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Karena semakin lama umur perusahaan maka akan semakin banyak investor yang menaruh kepercayaan pada perusahaan tersebut. (Fitry Febriani, Herdiyana 2017).

Menurut Penelitian (Nuryatno 2014) diketahui bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka hal ini mengindikasikan banyaknya kreditur yang meminjamkan dananya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Penelitian (Gunawan & Wahyuni 2014) mentakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam hal ini ketersediaan sumber aset perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan efektivitas dari aset dan dapat mampu meningkatkan penjualan sehingga laba pun akan meningkat. Sedangkan menurut Penelitian (Fitry Febriani, Herdiyana 2017) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif.

Kesenjangan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Sektor Industri yang dipilih adalah sektor industry *Food and Beverage*, Tahun penelitian pada penelitian ini adalah periode 2012 – 2019. Selain itu, pada penelitian ini membahas mengenai Pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh DER, TATO, dan Umur Perusahaan dilakukan secara simultan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh DER, TATO, dan Umur Perusahaan secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan laba yang didasari oleh fenomena yang terjadi selama periode penelitian.